

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V**

Shofa Ainurrahmah¹, Erwin²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA

¹shofa1458@gmail.com, ²erwin@uhamka.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to prove the influence of diorama media on the learning interest of students in the fifth grade science subject at SDN Kebon Bawang 01, Tanjung Priok-North Jakarta. The researcher took the title regarding the use of diorama media on interest in learning science because at this time educators still rarely use media that can attract special students' interest in learning at the elementary school level. This type of research is experimental quantitative research. The method used in this research is a Quasi Experiment type Post-test Only Control Group Design. Data collection techniques using observations, tests and student response questionnaires. The results showed that learning using diorama media had an influence on students' interest in learning with an average interest in learning in the experimental class, which was 71.13, which was greater than the control class with an average interest in learning of 66.72.

Keywords: Diorama, Interest in Learning, Science Education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh media diorama terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran IPA kelas V SDN Kebon Bawang 01, Tanjung Priok-Jakarta Utara. Peneliti mengambil judul mengenai penggunaan media diorama terhadap minat belajar IPA karena pada saat ini pendidik masih jarang menggunakan media yang dapat menarik minat belajar peserta didik khusus pada jenjang sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen tipe Post-test Only Control Group Design. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media diorama memberi pengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan rata-rata minat belajar kelas eksperimen yang diperoleh yaitu 71,13 lebih besar dari kelas kontrol dengan perolehan rata-rata minat belajar yaitu 66,72.

Kata Kunci: Diorama, Minat Belajar, Pendidikan IPA

A. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah aktivitas komunikasi yang melibatkan antara pendidik dan

peserta didik. Dengan berjalannya komunikasi yang aktif antara peserta didik dengan pendidik maka akan tercipta pembelajaran yang efektif.

Karena keefektifan pembelajaran akan memudahkan peserta didik memahami konsep dan mengimplementasikannya. Dewasa ini pendidik masih menerapkan proses belajar mengajar yang bersifat ceramah serta hanya terpaku pada buku siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Alhasil peserta didik merasa jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik. Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar pendidik hendaknya memberi media pendukung dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik (Kisma et al., 2020). Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA merupakan salah satu kelemahan yang sering terjadi dewasa ini (Nur Jannah, 2020).

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu pendidik saat menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami. Media pembelajaran memiliki peran sangat penting untuk pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu

media yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran IPA yaitu diorama.

Media diorama merupakan sebuah alat bantu mengajar yang dituangkan dalam miniatur kecil tiga dimensi untuk menyampaikan mata pelajaran tertentu. Media diorama ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.(Nadhlirah et al., 2018). Dengan adanya media pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik dan juga memudahkan pendidik dalam mentrasfer materi yang akan diajarkan (Aprilia & Putri, 2020). Media pembelajaran dapat digunakan pada setiap mata pelajaran untuk menyampaikan bahan ajar misalnya pada pelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam atau IPA adalah suatu pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya. Pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan suatu pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik di sekolah, yang dimana peserta didik tidak hanya mempelajari tentang konsep dan juga prinsip-prinsipnya melainkan sebuah proses penemuan.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang wajib di pelajari oleh setiap peserta didik di sekolah dasar. Pada dasarnya saat pendidik menyampaikan materi pembelajaran IPA perlu adanya keseriusan dalam memahaminya karena IPA dikenal dapat merubah pandangan dan sikap seseorang dalam melihat alam. Dengan mempelajari IPA peserta didik diharapkan dapat mengenal apa saja yang ada di alam dan dapat mengetahui bagian-bagian dari tubuh makhluk hidup. Maka dari itu pembelajaran IPA lebih memberikan peserta didik pegalaman langsung.(Awe & Benge, 2017).

Pengalaman belajar peserta didik sangatlah penting akan tetapi pada dasarnya banyak pendidik yang tidak memberikan pengalaman tersebut kepada peserta didik dengan kata lain pembelajaran masih didominasi oleh pendidik. Peserta didik kurang diberi ruang dalam mengeksplere lebih tentang pembelajaran IPA di sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwasannya banyak pendidik yang masih jarang menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat belajar peserta didik (Putra & Suniasih, 2021).

Minat bukanlah sebuah anugerah yang didapat sejak lahir melainkan dapat diperoleh dikemudian hari. Minat adalah campuran antara kemauan dan keahlian yang bisa tumbuh bila ada motivasi. Minat mempunyai andil yang besar terhadap sikap dan perilaku seseorang. Jika seorang peserta didik memiliki minat dalam suatu pelajaran tertentu maka dia akan menunjukkan usaha yang lebih dalam pelajaran tersebut. Maka dari itu jika bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik tidak sesuai dengan apa yang menjadi minat seorang peserta didik maka kelas akan menjadi tidak kondusif dan peserta didik akan sulit memahami konsep dari pelajaran yang disampaikan (Charli et al., 2019).

Minat akan tumbuh berkembang seiring berjalannya waktu berdasarkan pengalaman seseorang. Pengalaman didapatkan melalui interaksi dengan individu lain di dunia luar ataupun lewat belajar. Yang mempengaruhi tumbuhnya minat yaitu adanya dorongan dari diri sendiri. Minat memiliki arti kesukaan atau perhatian yang lebih terhadap suatu barang maupun kegiatan tertentu tanpa adanya paksaan oleh

orang lain. Minat menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam sebuah proses pembelajaran. Karena dengan adanya minat itu menandakan bahwa seseorang sudah siap menerima pelajaran dan antusias dalam proses belajarnya. (Islamiah, 2019)

Minat belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari dan membuktikan sesuatu disertai rasa ketertarikan dan terjadi perubahan pada diri peserta didik. (Friantini & Wlnata, 2021). Berikut beberapa indikator yang mempengaruhi timbulnya minat belajar peserta didik:

1) Rasa tertarik

Rasa tertarik adalah langkah awal seseorang memiliki minat sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan tertarik lebih dulu. Rasa tertarik disini yaitu ketertarikan pada mata pelajaran tertentu.

2) Perasaan senang

Perasaan adalah salah satu unsur penting dalam menimbulkan minat seseorang. Perasaan senang yang dimiliki peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu adalah perasaan suka untuk mempelajari

mata pelajaran tersebut tanpa adanya paksaan dari orang lain.

3) Perhatian

Perhatian harus dimiliki peserta didik pada saat belajar, jika seorang peserta didik tidak menaruh perhatian pada mata pelajaran maka akan timbul rasa bosan untuk mempelajari suatu mata pelajaran tertentu. Kegiatan yang diikuti perhatian intensif akan berhasil dibandingkan dengan yang tidak diikuti perhatian. Maka dari itu sorang pendidik harus selalu bisa menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) Partisipasi

Partisipasi merupakan peserta didik yang ikut andil dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran tertentu akan ikut berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dengan banyak bertanya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan metode penelitian yaitu, *Quasi Experimen tipe Post-test Only Control Group Design*. Dengan

desain tersebut dalam penelitian ini terdiri atas dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan media diorama, sedangkan kelompok kontrol yaitu, kelompok yang tidak diberi perlakuan atau hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilakukan di SDN Kebon Bawang 01. Sekolah tersebut terletak di Jl. Kebon Bawang XIII No.5 RT.9/RW.1 Kb.Bawang, Kec. Tj. Priok, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14230.

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V. Sampel pada penelitian ini yaitu, kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan memakai semua anggota populasi. Ukuran sampel pada penelitian ini berjumlah 64 siswa yang terdiri atas dua kelompok kelas yaitu kelas V A

dengan jumlah 32 siswa dan kelas V B dengan jumlah 32 siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan selama tiga hari untuk mengetahui pengaruh penggunaan media diorama terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V yang telah dilaksanakan di SDN Kebon Bawang 01, Tanjung Priok-Jakarta Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen yaitu Posttest sebanyak 30 soal pilihan ganda dan Kuesioner/angket sebanyak 15 pernyataan tentang minat belajar yang sebelumnya sudah diuji instrumen. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi siklus air.

Pada hari pertama dilakukan observasi di kedua kelas pada hari senin tanggal 30 mei 2022. Ditemukan masalah yang terjadi dikelas V pada mata pelajaran IPA yaitu rendahnya minat belajar peserta didik. Di hari kedua kedua pada tanggal 31 mei 2022 peneliti memberi perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan penggunaan media dioramapada materi siklus air, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Pada

hari ketiga yaitu pada tanggal 2 juni 2022 peneliti kembali melakukan tes yaitu tes akhir. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan pada kelas eksperimen terhadap minat belajar peserta didik yaitu dengan memberikan posttest dan angket pada kedua kelas.

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data hasil penelitian peserta didik kelas eksperimen yang diajarkan dengan media diorama disajikan dalam table 1 berikut:

Table 1 Hasil Pengolahan Data Posttest dan Kuesioner Minat Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen	Post-Test	Kuesioner
N	32	32
Nilai Maksimum	96	78
Nilai Minimum	56	62
Mean	74,25	71,13
Median	72,00	72,00
Modus	72	68
Standar Deviasi	12,482	4,605

Berdasarkan hasil perolehan data yang telah disajikan dalam table 1 diatas diketahui bahwa, sampel pada kelas eksperimen terdiri atas 32 peserta didik, untuk nilai tertinggi pada posttest kelas eksperimen 96 dan nilai terendah 56, sedangkan untuk kuesioner diperoleh nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu

78 dan nilai terendah 62. Rerata pada posttest kelas eksperimen 74,25 sedangkan rerata kuesioner yaitu 71,13. Nilai median pada posttest dan kuesioner kelas eksperimen 72,00. Nilai modus pada posttest kelas eksperimen 72, sedangkan kuesioner 68. Nilai standar deviasi pada posttest kelas eksperimen 12,482 dan standar deviasi kuesioner kelas eksperimen yaitu 4,605.

Hasil pengolahan data posttest dan kuesioner kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional disajikan dalam tabel 2 berikut:

Table 1 Hasil Pengolahan Data Posttest dan Kuesioner Minat Belajar Peserta didik Kelas Kontrol

Kelas Kontrol	Post-Test	Kuesioner
N	32	32
Nilai Maksimum	84	80
Nilai Minimum	24	60
Mean	61,63	71,06
Median	60,00	72,00
Modus	84	70
Standar Deviasi	16,721	4,655

Berdasarkan hasil perolehan data yang telah disajikan dalam table 2 diketahui bahwa, sampel pada kelas kontrol terdiri atas 32 peserta didik, untuk nilai tertinggi pada posttest kelas kontrol 84 dan nilai terendah 24, sedangkan untuk kuesioner diperoleh nilai tertinggi

pada kelas kontrol yaitu 80 dan nilai terendah 60. Rerata pada posttest kelas kontrol 61,63 sedangkan rerata kuesioner yaitu 71,06. Nilai median pada posttest kelas kontrol 60,00, sedangkan untuk kuesioner 72,00. Nilai modus pada posttest kelas kontrol 84, sedangkan kuesioner 70. Nilai standar deviasi pada posttest kelas kontrol 16,721 dan standar deviasi kuesioner kelas kontrol yaitu 4,655.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

sebelum melakukan uji-t perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data terlebih dahulu. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Sampel pada kelas eksperimen dan kontrol berjumlah masing-masing 32 peserta didik, maka untuk uji normalitas peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan taraf signifikan yaitu 5% atau 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Posttest_Ek sperimen	,134	32	,153

Angket_Eks perimen	,107	32	,200*
Posttest_Ko ntrol	,114	32	,200*
Angket_Kont rol	,129	32	,194

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas untuk seluruh data kelas eksperimen dan kontrol maupun posttest dan kuesioner menunjukkan bahwa nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Jadi kesimpulan dari distribusi ini yaitu menyatakan normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistic parametrik.

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variance*. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai sig. *Based on Mean* > 0,05. Uji homogen disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic			
	c	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,331	1	62	,567
Based on Median	,333	1	62	,566
Based on Median and with adjusted df	,333	1	58,4 54	,566
Based on trimmed mean	,312	1	62	,578

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig *Based on Mean* ,567 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan homogeitas diperoleh hasil kedua kelas berada pada distribusi normal dan homogen, sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dan uji *effect size*. Dalam penelitian ini uji-t didapat dengan menggunakan uji *independent samples t-test*. Dasar pengambilan keputusan independent sampel t-test sebagai berikut:

Jika nilai Sig.(2-tailed)<Alpha penelitian (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai Sig.(2-tailed)>Alpha penelitian (0,05), maka H_0 dan H_a ditolak.

Keterangan:

H_0 :Tidak terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara kelas V A dan V B.

H_a :Terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara kelas V A dan V B.

Uji-t disajikan dalam tabel 5 berikut:

		Tabel 5 Hasil Uji-t Independent Samples Test					
		t-test for Equality of Means					
		t	df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Minat Belajar	Equal variance assumed	3,4	62	,001	1,855	6,958	
	Equal variance not assumed	3,4	59,9	,001	1,853	6,959	

Berdasarkan tabel diatas nilai Sig.(2-tailed)=0,001. Sedangkan alpha penelitian 5% atau 0,05, artinya (0,001<0,05) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan kata lain terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar peserta didik kelas V A dan V B.

d. Uji *Effect Size Cohen's d*

Effect size menunjukkan perbedaan terstandar antara nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kontrol. Semakin besar effect size yang didapatkan, maka semakin besar pula dampak yang dibuat. *Cohen's d* adalah rumus yang sesuai untuk mengukur effect size dengan membandingkan dua rata-rata. *Cohen's d* dapat digunakan untuk melengkapi uji-t, *Cohen's d* ini secara perhitungan sangat efektif di data

yang memiliki ukuran besar (lebih dari 50).

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t menghasilkan tolak H_0 , yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media diorama terhadap minat belajar peserta didik. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6 Effect Size
(Software Microsoft Excel)**

Effect Size Cohen's d			
	Rata-rata	Standar Deviasi	Cohen's d
Kelas Eksperimen	72,6979	9,45885	0,764
Kelas Kontrol	64,1718	12,635	

Dari hasil pengujian *Effect Size* diatas diperoleh *Effect Size* (ES) sebesar 0,764 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media diorama terhadap minat belajar peserta didik tergolong tinggi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media diorama ini memberi pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Karena peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat ceramah. Maka dari itu guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat

belajar peserta didik. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan media diorama.

Saran bagi peneliti dan guru, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dalam proses pembelajaranserta memotivasi peserta didik dengan kata-kata yang positif dan membangun semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, H., & Putri, L. I. (2020). Penggunaan Media Diorama: Solusi Pembelajaran Matematika Materi Skala Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Jenjang Dasar. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3402>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60.

<https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>

32878

Friantini, R. N., & Wlnata, R. (2021). Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 70–75.

Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Juornal On Education*, 01(02), 451–457. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/91/73>

Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.861>

Nadhliroh, I., Prasetyaningtyas, F. D., & Artikel, I. (2018). Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual Pada Muatan Ips Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 25–33. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i4.25877>

Nur Jannah, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24135>

Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). Media Diorama Materi Siklus Air pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2>